

PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BAGI MASYARAKAT DESA KELONG KECAMATAN BINTAN PESISIR

Emmy Solina

(emmysolina@umrah.ac.id)

Program Studi Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya menjadi hal yang utama, maka dalam hal ini tidak terlepas dari kemiskinan. Adapun penanggulangan kemiskinan tersebut melalui program-program pemerintah seperti program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). pada masyarakat Kelong Kecamatan Bintan Pesisir dimana KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Di Desa Kelong terdapat KUBE yang merupakan salah satu bagian dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam KUBE di Desa Kelong ini ditemukan jelas adanya modal sosial yang berperan penting dalam keberlangsungan KUBE tersebut. Dalam hal ini, KUBE sebagai sebuah jaringan sosial yang terbentuk karena adanya kesamaan tujuan serta pencapaian bersama dalam bidang perekonomian di masyarakat Desa Kelong.

Kata Kunci : Peran KUBE, Jaringan

Pendahuluan

Didalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari perekonomian yang menjadi salah satu bagian subsistem. Oleh karena itu, didalam memahami aspek kehidupan ekonomi masyarakat maka perlu dihubungkan antara faktor ekonomi dengan faktor lain dalam kehidupan masyarakat tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor-faktor agama dan nilai-nilai tradisional, ikatan kekeluargaan, etnisitas, dan stratifikasi sosial. Faktor agama dan nilai tradisional muncul karena ada nilai-nilai yang mendorong perkembangan ekonomi akan tetapi ada pula nilai-nilai yang menghambat perkembangan ekonomi, demikian pula dengan kelompok solidaritas, dalam hal ini yakni

keluarga dan kelompok etnis yang terkadang mendorong pertumbuhan dan terkadang pula penghambat pertumbuhan ekonomi.

Masalah sosial yang dihadapi bangsa dan negara ini sejak dulu adalah kemiskinan dan kebijakan yang diambil untuk mengatasinya melalui program penanggulangan kemiskinan. Apapun nama programnya yang terpenting adalah mampu memenuhi kebutuhan sosial dasar masyarakat miskin. Keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama atau KUBE dari Kementerian Sosial yang dulu bernama Departemen Sosial. KUBE dimulai sejak tahun

1982, pada masyarakat Kelong Kecamatan Bintan Pesisir dimana KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial, seperti: pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian, munculnya kemauan, dan lain-lain, sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Melalui pendekatan KUBE ini diharapkan masyarakat Desa Kelong kecamatan Bintan Pesisir juga kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, sumber daya manusia dan sumber lingkungan serta sumber-sumber lainnya yang ada disekitarnya untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimiliki, seperti: pemanfaatan lahan untuk pertanian, pemanfaatan air untuk pengembangan usaha ternak ikan, pemanfaatan tenaga yang menganggur untuk menjadi tenaga kerja di KUBE yang dikelola, dan lain-lain. KUBE yang terbentuk di Desa Kelong kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan merupakan hasil dari produksi ekonomi sebagai proses penghasil atau pengeluaran hasil atau penghasilan mencakup segala prosesnya termasuk kegiatan yang dapat menciptakan penghasilan atau pembuatan.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif permasalahan yang ingin diteliti berpangkal pada pertanyaan besar seperti bagaimana peran KUBE bagi masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir ?

Landasan Teori

Teori utama yang melandasi penelitian ini adalah teori ekonomi menurut perspektif teori Produksidari Karl Marx. Menurut Marx apa yang membedakan manusia dengan makhluk lain, kata marx yaitu "kerja", melalui kerja oleh sebab itu manusia produsen. Dengan demikian, produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Marx mengatakan pertumbuhan ekonomi melalui tahapan berikut:

1. Sosialis (komunal primitif)
2. Perbudakan
3. Feodal
4. Kapitalis
5. Sosialis (komunal modern)

Dari kelima tahapan tersebut marx melihat adanya siklus dalam perkembangan masyarakat komunal (primitif) pada tahap pertama dan berakhir kembali pada masyarakat komunal (modern) pada tahap kelima. Dalam tahap kedua, ketiga, dan keempat ditandai oleh adanya konflik dan perjuangan kelas diantara kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan yang bertentangan dalam masyarakat yang bersangkutan.

1. Sosialis (komunal primitif)

Segala sesuatu tatanan masyarakat yang menekankan kepada pentingnya kebersamaan tatanan. Jadi berbeda dengan tatanan masyarakat kapitalis primitif yang

lebih menonjolkan kepentingan individu. Perekonomian primitif ditandai oleh teknologi atau peralatan kerja yang sifatnya masih sangat sederhana seperti alat-alat yang berasal dari batu atau sebagainya.

2. Perbudakan

Terbelahnya produsen kedalam dua kelompok yang satu dengan yang lainnya disamping saling membutuhkan, tetapi dalam prakteknya mempunyai kepentingan yang saling bertentangan.

3. Masyarakat feodal

Kaum bangsawan menguasai alat-alat produksi yaitu tanah atau pemilik modal, sehingga sebagian besar petani atau buruh hanya memiliki tanah atau modal yang terbatas sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhannya para petani atau buruh bekerja pada tuan pemilik tanah dan modal baik sebagai buruh tani atau pemilik modal.

4. Masyarakat kapitalis

Masyarakat kapitalis diilhami oleh gagasan Adam Smith yang menggarisbawahi pentingnya peranan kapital dan akumulasi kapital dalam pertumbuhan ekonomi lewat peningkatan produktivitas pekerja. Peningkatan produktivitas pekerja terjadi karena adanya tambahan modal membuka peluang untuk mempertajam tingkat spesialisasi dan pembagian kerja. Selain itu fokus lain yang menunjang proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith adalah:

- a. Pasar yang semakin luas
- b. Laba usaha

5. Masyarakat komunal modern

Dalam masyarakat komunal modern faktor-faktor produksi adalah milik bersama (*social ownership*). Berbeda dengan masyarakat komunal primitif, dalam masyarakat komunal modern alat-alat teknologi jauh lebih maju, dalam sistem ini semua manusia mempunyai peluang yang sama untuk maju pada semua bidang kehidupan dan terutama dalam bidang ekonomi.

Semua masyarakat pada umumnya menginginkan kondisi ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan, apapun akan dilakukan oleh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Inilah yang dinamakan adanya tingkat perjuangan kelas oleh setiap masyarakat baik di desa maupun di kota, semakin majunya perkembangan zaman maka tingkat perekonomian akan semakin tinggi. Kelompok Usaha Bersama yang dibangun oleh pemerintah di Desa Kelong Kecamatan Bintan pesisir

Kabupaten Bintan guna membantu perekonomian masyarakat di Desa Kelong dan sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Kelong dengan kreativitas tersendiri. KUBE yang dipimpin oleh kaum pemilik modal dipekerjakan oleh para buruh dan hasilnya akan didistribusikan ke pasar dari hasil produksi dan pada akhirnya para pekerja menerima upah. Analisis teori tersebut akan dijadikan kerangka berpikir dalam mengkaji dan merumuskan masalah didalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelong, dan teori ini akan dijadikan dasar untuk mengkaji setiap temuan dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan dimana Desa Kelong ini memiliki jumlah penduduk yang tidak begitu banyak. Sehingga masyarakat Desa Kelong ini ingin menciptakan solidaritas yang tinggi dari terbentuknya KUBE untuk menjaga kekerabatan antara yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat yang terdapat di Desa Kelong berbeda-beda suku ada yang Suku Jawa, Bugis, Melayu, Batak, Cina, Buton dan Padang. Selain itu masyarakat DESA Kelong mayoritas beragama Islam tetapi ada pula yang beragama Kristen dan Budha, rata-rata pekerjaan penduduk Desa Kelong 80 % nelayan, ada sebagian yang bekerja di pertambangan bauksit, dan lainnya ada yang menjadi seorang Pegawai/Guru dan sebagai IRT, tingkat pendidikan masyarakat Desa Kelong rata-rata berijazah SD-SMP.

Berkaitan dengan sosilogi ekonomi dimana sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa langka, ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga".

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dhadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas manusia jumlahnya terbatas. Beberapa

faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor lingkungan
3. Faktor pendidikan
4. Faktor moral

Tindakan ekonomi adalah setiap manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Tindakan ekonomi rasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian sedangkan ekonomi irrasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan namun kenyataannya tidak demikian. Motif ekonomi adalah alasan atau tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi, motif ekonomi terbagi dua aspek:

1. Motif intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
2. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain.
 - Motif memenuhi kebutuhan
 - Motif memperoleh keuntungan
 - Motif memperoleh penggunaan
 - Motif memperoleh kekuasaan
 - Motif sosial/menong sesama

Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh dengan hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan sekecil-kecinya untuk memperoleh hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Tindakan ekonomi sangat berperan penting dalam perkembangan hidup manusia, semakin banyaknya kebutuhan manusia maka ekonomi semakin dibutuhkan. Penulis mengungkapkan fenomena-fenomena berkaitan dengan ekonomi yang terdapat di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan yaitu hasil dari produksi KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang digarapa oleh masyarakat Desa Kelong pada akhirnya didistribusikan keluar/pasar. KUBE yang terbentuk ialah pembuatan aneka ragam kerupuk ikan, dan pembuatan bubu. KUBE merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh manusia secara individu atau kelompok untuk menghasilkan keuntungan secara bersama atau individu guna meningkatkan perekonomian yang langka dilakukan oleh setiap manusia. Terbentuknya program KUBE yang diselenggarakan oleh pemerintah di Desa Kelong sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Kelong, dengan pembuatan aneka ragam kerupuk ikan dan bubu masyarakat Desa kelong memiliki kreativitas dan kesibukan terutama bagi ibu-ibu rumah tangga.

KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

KUBE (Kelompok Usaha Bersama) sebagai Model untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat, keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama atau KUBE dari Kementerian Sosial yang dulu bernama Departemen Sosial. KUBE dimulai sejak tahun 1982. KUBE merupakan pengejawantahan Instruksi Presedin tentang Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan atau Gerdu Taskin. Pola pemberdayaan KUBE yang

diterapkan oleh Kementerian Sosial selama ini sangat seragam, kurang menekankan pada unsur-unsur lokal setempat. Jumlah kelompok sebanyak 10 Kepala Keluarga. Bantuan yang diberikan tidak dalam bantuan uang tetapi berupa paket usaha yang disediakan oleh pihak ketiga, seperti peralatan bengkel, ternak sapi, peralatan-peralatan pertanian, dan lain-lain. Pemberian bantuan ini diawali dengan pembekalan pengembangan keterampilan usaha seadanya. Jenis paket usaha yang dikembangkan dianjurkan untuk memilih jenis usaha sesuai dengan ketersediaan sumber-sumber di daerah masing-masing, namun pelaksanaannya lebih mengacu pada kondisi pengadministrasian yang harus dipertanggung jawabkan.

a. Jenis bantuan KUBE

Setiap kelompok mendapat 1 bantuan paket usaha, untuk KUBE yang berprestasi dapat diberikan bantuan pengembangan usaha tahap berikutnya. Bantuan yang sudah diterima harus digulirkan pada kelompok fakir miskin lainnya yang ada disekitarnya. Ada 10 indikator keberhasilan yang digunakan selama ini (KEMENSOS, 1994), yaitu:

1. Perkembangan usaha ekonomis produktif keluarga
2. Perkembangan usaha ekonomis produktif kelompok
3. Kondisi kesejahteraan sosial Keluarga Binaan Sosial (KBS) secara keseluruhan
4. Sumbangan Sosial Wajib (SSW)/Iuran Kesejahteraan Sosial (IKS) dan pengembangan gotong royong
5. Perkembangan koperasi kelompok
6. Pelaksanaan jaminan kesejahteraan sosial melalui embrio organisasi sosial
7. Perkembangan tabungan dan tabanas

8. Ikut setanya KBS dalam keluarga berencana, posyandu dan wajib belajar
 9. Ada tidaknya partisipasi dalam kegiatan Karang Taruna
- b. Pendekatan KUBE

KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok miskin, yang meliputi: terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya pendapatan keluarga, meningkatnya pendidikan, dan meningkatnya derajat kesehatan. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dinamika kehidupan kelompok sosial, seperti: pengembangan hubungan yang semakin harmonis, pengembangan kreativitas, munculnya semangat kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, munculnya sikap kemandirian, munculnya kemauan-kemauan dan lain-lain. Sehingga menjadi sumber daya manusia yang utuh dan mempunyai tanggung jawab sosial ekonomi terhadap diri, keluarga dan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Melalui pendekatan KUBE ini diharapkan juga kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, sumber daya manusia dan sumber lingkungan serta sumber-sumber lainnya yang ada disekitarnya untuk kepentingan pengembangan usaha ternak ikan, pemanfaatan tenaga yang menganggur untuk menjadi tenaga kerja di KUBE yang dikelola, dan lain-lain. Diharapkan dengan pola seperti ini, Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan mereka akan mudah mengintegrasikan sumber-sumber tersebut kedalam kepentingan-kepentingan kelompok. Kelompok mempunyai wewenang untuk

mengelola, mengembangkan, mengevaluasi dan menikmati hasil-hasilnya. Pemerintah hanyamemfasilitasi agar KUBE dapat berhasil dengan baik.

Analisis Peran KUBE Bagi Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir

Gambaran umum Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan, disekitar pesisir pantai Desa Kelong ini tampak rumah penangkapan ikan sebagai penghasilan terbesar mata pencaharian masyarakat Desa Kelong sebagai nelayan. Selain itu terdapat pertambangan bauksit yang juga merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Kelong menjadi buruh. Masyarakat Desa Kelong saat ini pada umumnya lahir dan dibesarkan di Desa Kelong, meskipun dapat dikatakan bahwa sebgiannya merupakan masyarakat pendatang dari beberapa daerah di Indonesia. Masyarakat Desa Kelong memiliki karakteristik masyarakat multikultural dimana masyarakat tersebut memiliki keragaman suku, adat istiadat maupun agamanya. Masyarakat asli Desa Kelong bersuku Melayu, sementara masyarakat pendatang terdiri dari beberapa jenis suku dan etnis yaitu diantaranya suku Padang, Jawa, Batak, Buton serta etnis Tionghoa. Tiap kesatuan suku bangsa terdiri dari sejumlah orang yang dipersatukan oleh ikatan-ikatan emosional, serta memandang diri mereka masing-masing sebagai suatu jenis tersendiri. Mereka biasanya mengembangkan kepercayaan bahwa mereka memiliki asal usul keturunan yang sama, satu kepercayaan yang seringkali didukung oleh mitos-mitos yang hidup didalam masyarakat tersebut. Dalam kesehariannya, tidak dipungkari bahwa masyarakat Desa Kelong masih melakukan beberapa hal yang hanya melibatkan orang-

orang dari suku dan atau etnis mereka yang sejenis misalnya seperti masyarakat Tionghoa yang dapat terlihat menetap pada satu bagian Desa Kelong secara mengelompok. Hal ini cukup membuktikan bahwa diantara masyarakat yang satu suku bangsa ini memiliki ikatan yang lumayan erat yang menjadikan hubungan diantara mereka tidak sebatas bertetangga, namun juga diikat oleh perasaan kekeluargaan yang menyebabkan mereka akan saling membantu dan menolong jauh lebih sigap daripada dengan masyarakat yang tidak sama suku bangsanya.

Umumnya orang-orang di Desa Kelong yang tinggal dalam satu RW dan RT saling mengenal satu sama lain, dan sebagian besar diantara mereka saling mengenal dengan anggota masyarakat dari RW dan atau RT lainnya. Pengenalan itu tidak hanya sebatas nama dan alamat rumah, melainkan jauh lebih dalam sampai pada watak dan sifat pribadi seseorang. Hal ini, karena disamping diantara mereka masih banyak keluarga dekat, memang orang-orang di Desa Kelong ini masih memiliki tradisi yang kuat untuk mengenali orang lain secara lebih mendalam. Jadi, kebiasaan saling menyapa dan sering bercerita antara satu sama lain membuat pengenalan mereka tidak sebatas aspek formalnya saja. Dalam kesehariannya, masyarakat Desa Kelong berinteraksi menggunakan bahasa Melayu.

Masyarakat Desa Kelong memiliki kebiasaan saling bergotong royong dalam mencapai peningkatan perekonomian dan mencapai hal yang berkaitan dengan kepentingan serta tujuan bersama. Mereka cenderung melakukan musyawarah mufakat dalam memutuskan hal-hal yang dinagap

melanggar tradisi atau norma didalamnya, menyelesaikan secara kekeluargaan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah pecahnya konflik diantara mereka. Hal demikian mereka lakukan sebagai salah satu wujud nyata dari peran modal sosial di dalam hubungan mereka. Informasi mengenai nilai serta norma yang mereka anut sebagai masyarakat Desa Kelong, diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan. Berkaitan dengan perekonomian ini, Di Desa Kelong terdapat KUBE yang merupakan salah satu bagian dari usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam KUBE di Desa Kelong ini ditemukan jelas adanya modal sosial yang berperan penting dalam keberlangsungan KUBE tersebut.

Jumlah penduduk Desa Kelong secara keseluruhan adalah:

Laki-laki	: 1065 jiwa
Perempuan	: 861 jiwa
Jumlah	: 1926 jiwa

KUBE merupakan kelompok yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar praksarnya sendiri, saling berinteraksi, antara satu dengan lain dan tinggal didalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan produktivitas, modal sosial. Jenis kegiatannya adalah pada bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri rumah tangga, kerajinan rakyat, perdagangan dan jasa. KUBE dibentuk dilandasi oleh nilai filosofis "dari" "oleh" dan "untuk" masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu kelompok KUBE dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada ditengah-tengah masyarakat. Pembentukannya untuk

masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota masyarakat setempat. Karena konsep yang demikian maka pembentukan dan pengembangan KUBE harus berincikan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuai dengan keberadaan SDM anggota KUBE yang ada. Dilihat dari pembentukan KUBE dimana masyarakat Desa Kelong berharap agar tingkat perekonomian yang diharapkan terwujud, adanya KUBE sangat membantu masyarakat Desa Kelong dalam peningkatan ekonomi dan dari sini dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Kelong juga mempunyai saling kepercayaan yang tinggi memiliki solidaritas yang akan menjaga hubungan masyarakat menjadi kekeluargaan.

Jaringan sosial merupakan bentuk dari media sosial. Jaringan sosial yakni sekelompok orang yang dihubungkan perasaan simpati dan kewajiban serta oleh norma pertukaran dan *civic engagement*. Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan genealogis dan lain sebagainya. Dalam hal ini, KUBE sebagai sebuah jaringan sosial yang terbentuk karena adanya kesamaan tujuan serta pencapaian bersama dalam bidang perekonomian di masyarakat Desa Kelong. KUBE inilah yang mempertemukan dan menyatukan orang-orang berbeda dengan tujuan serta kepentingan yang sama dalam bentuk kegiatan produksi kerupuk dan bubu. Dalam KUBE ini terdapat struktur kepengurusan seperti kelompok pada umumnya yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta anggota lainnya. Kepengurusan dalam KUBE ini di bentuk oleh mereka sendiri dengan cara musyawarah dalam penentuan setiap pengurusnya

berdasarkan penilaian dan kepercayaan mereka terhadap semua anggota.

a. Interaksi sosial

Menurut Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto, 2007:55-56), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial yang terjadi dalam KUBE di Desa Kelong ini merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antar kelompok-kelompok manusia. Hal tersebut dapat diketahui apabila ada pembatasan kontak sosial salah satu pihak, maka akan terjadi persoalan yang muncul dari hubungan yang tidak harmonis ini. Namun demikian, sejauh ini hubungan sosial serta interaksi yang terjadi selama KUBE Desa Kelong berlangsung dengan baik. Tiap-tiap anggota memiliki kedekatan sendiri yang mengakibatkan mereka mampu untuk meredam konflik diantaranya dan menjadikan kerjasama mereka semakin baik. Mereka menyadari bahwa mereka mesti mampu menciptakan suasana dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota, karena interaksi yang semakin meluas dan baik akan menjadi semacam jaringan sosial yang lebih memungkinkan semakin meluasnya lingkup kepercayaan dan lingkup hubungan timbal balik diantara mereka.

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau tujuan bersama. Proses terjadinya kerjasama lahir apabila diantara individu dan

kelompok memiliki tujuan yang sama dan saling berkoordinasi antar satu dan lainnya dalam pencapaian tujuan tersebut. Begitu pula apabila individu atau kelompok merasa adanya ancaman dan bahaya dari luar, amak proses kerjasama ini akan bertambah kuat dianta mereka.

Dalam KUBE Desa Kelong ini tentu saja selalu melakukan kerjasama. Tidak hanya antar pengurus namun pengurus dan anggota selalu melakukan hal yang berkaitan dengan produksi kerupuk ikan dan produksi bubu dengan bersama-sama. Mereka telah melakukan pembagian kerja agar segalanya lebih terstruktur, rapi dan terkendali. Tiap-tiap anggota saling mengawasi dan membantu pekerjaan anggota lain demi keberhasilan KUBE. Dengan kebersamaan tersebut, mereka mempunyai tujuan bersama yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar sama-sama dapat memperbaiki taraf hidup perekonomian mereka dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

c. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggungjawab jugaharus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas apa yang harus dipertanggungjawabkan. Sebagai anggota dari KUBE Desa Kelong, tiap-tiap individu dituntut untuk memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi. Mereka tentu saja telah dibebani dengan tugas dan kewajiban masing-masing yang mana haruslah dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggungjawab. Segala konsekuensi apabila tugas yang mereka lakukan tidak sesuai target atau tidak memenuhi pencapaian yang dibutuhkan KUBE, harus pula

dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini KUBE menetapkan aturan-aturan berupa teguran apabila ada anggota yang lalai dalam pelaksanaan tugas, dan apabila kesalahan sudah sulit untuk ditolerir, maka mereka akan melakukan musyawarah mufakat untuk memurtuskan apa yang mesti dilakukan terhadap anggota tersebut demi mempertanggungjawabkan kesalahannya.

d. Partisipasi

Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi dalam KUBE Desa Kelong adalah keterlibatan seluruh individu yang tergabung didalam kelompok baik secara vertikal maupun horizontal dalam pembangunan masyarakat.dalam hal ini untuk mewujudkan kemandirian sosial untuk mencapai tujuan bersama mereka yaitu mensukseskan KUBE dan memperoleh keuntungan tanpa mengorbankan kepentingan sendiri. Partisipasi dalam KUBE ini dapat dibagi menjadi patisipasi secara fisik ini terjadi saat mereka bahu membantu, saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam proses produksi baik produksi kerupuk maupun produksi bubu. Partisipasi emosional terajadi saat hati nurani, emosional mereka bergerak dan terketuk untuk dapat membantu dan bahu membahu dalam segala kegiatan produksi.

Manfaat terbentuknya KUBE yaitu mempermudah perolehan modal, mempermudah proses produksi, mempermudah proses distribusi barang, serta menjadikan hasil kerja semakin efektif dan efesien karena adanya pembagian kerja secara terstruktur. Manfaat tersebut memberikan keuntungan bagi KUBE

dan seluruh anggota didalamnya. Namun demikian, ada juga sisi negatif dari modal sosial, yaitu diantaranya dalam hal ini masyarakat yang terbantu hanyalah masyarakat yang menjadi anggota KUBE, yang terdiri dari empat kelompok tadi. Orang-orang diluar kelompok tersebut tidak dapat masuk dan turut merasakan keuntungan karena tentu saja telah ditetapkan batas jumlah maksimal anggota KUBE yang diperlukan.

KUBE yang dikaitkan dengan ekonomi berkaitan dengan teori produksi dari perspektif Karl Marx dimana produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Selain itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Kegiatan produksi adalah suatu produk, dan produksi berkaitan dengan suatu proses yang bernama kerja. Karl Marx mengatakan hanya manusia yang dapat melakukan kerja, oleh sebab itu manusia sebagai produsen. Dengan demikian produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Pandangan Marx mengenai produksi dikaitkan dengan KUBE yang terdapat di Desa Kelong dimana KUBE merupakan Kelompok Usaha Bersama untuk menghasilkan suatu bentuk produk barang dari jasa orang-orang yang bekerja dalam KUBE tersebut. Sistem kerja yang memproduksi barang atau yang menghasilkan barang tersebut akhirnya didistribusikan ke pasar atau dengan kata lain disalurkan, dijual ke pasar sehingga hasil dari penjualan produk yang dibuat dalam KUBE tersebut menghasilkan uang dan uang tersebut akan menjadi upah para pekerja buruh

KUBE.

Hasil produksi KUBE masyarakat Desa Kelong sampai saat ini yang dapat dilihat adalah pembuatan aneka macam kerupuk ikan dan pembuatan bubu. Hasil dari pembuatan kerupuk ikan dan pembuatan bubu tersebut akan didistribusikan ke pasar, bahkan terbentuknya KUBE menjadi tender masyarakat Kelong yang bekerja dalam KUBE tersebut untuk menerima pesanan dari orang lain dan disinilah kesempatan masyarakat Kelong untuk bekerjasama membuat produk yang dipesankan secara bersama-sama. Produksi yang diartikan sebagai proses pengeluaran hasil atau penghasilan dalam pembentukan KUBE masyarakat Desa Kelong yang mencakup segala kegiatan, disinilah dapat dilihat pembentukan KUBE tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kelong dengan adanya kreativitas yang dibentuk. Terdapat sebuah KUBE yang didalamnya terbentuk empat kelompok usaha dagang. Tiga kelompok diantaranya melakukan kegiatan produksi kerupuk ikan sedangkan satu lainnya memproduksi alat tangkap ikan yaitu bubu. KUBE sebagai salah satu program pemerintah, berperan dalam memfasilitasi empat kelompok yang telah terdaftar ini. Kelompok-kelompok tersebut akan diberikan modal, dan pengurusan pendistribusian barang dagangan dikelola secara lebih baik oleh pengurus KUBE.

1. Produksi Kerupuk Ikan

Beraneka macam kerupuk yang terbuat dari beraneka macam ikan pula yang pada saat ini digarap oleh tim KUBE dalam mensejahterakan tingkat perekonomian sekaligus meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Kelong. Memiliki keterampilan membuat

kerupuk ikan dengan model gaya berhias warna-warni menjadi ciri khas tersendiri bagi Masyarakat Kelong untuk menarik minat pelanggan dalam pembuatan kerupuk ikan tersebut. Berdasarkan hasil dari wawancara oleh Ibu Herlita sekaligus adalah anggota dalam tim KUBE, Beliau menjelaskan kerupuk ikan tersebut ada yang dibuat dari ikan tenggiri, ikan tamban, dan ikan tongkol. Dalam pembuatan kerupuk ikan tersebut tergantung bahan yang didapat, jika dapat bahan tepung sebanyak 30 kilo maka dalam jangka 2 hari pembuatan kerupuk ikan tersebut sudah mulai diiris-iris dan dijemur. Pembuatan kerupuk yang sudah jadi dipeking house ke Kijang. Dala KUBE tersebut terdapat tiga kelompok yang menjalankan produksi pembuatan kerupuk ikan. Selain itu anggota KUBE juga mempunyai simpanan yang dinamakan uang KAS yang digunakan untuk pinjaman anggota KUBE atau membantu usaha KUBE agar tidak tersendat oelh faktor uang. Tidak mungkin kita mengharapakan bantuan dari pemerintah terus maka dari itu kita bentuk Uang KAS guna membantu prosesnya pembentukan KUBE atau proses dana pinjaman terhadap anggota KUBE.

2. Produksi Bubu

Selain pembuatan kerupuk ikan hasil dari produksi KUBE ada dua kelompok usaha yang terdapat dalam KUBE yang menjalankan produksi pembuatan bubu. Bubu terbuat dari jaring-jaring atau kawat yang dibentuk seperti segi empat yang digunakan untuk rumah ikan yang sudah ditangkap yang diletakkan diatas permukaan laut. Gunanya bubu tersebut untuk meemlihara ikan agar tetap hidup di air asin atau air laut. Ukuran bubu ada yang besar ada pula yang kecil sesuai dengan permintaan pelanggan.

Karena mayoritas masyarakat Kelong mata pencahariannya adalah nelayan maka bubu juga diperlukan agar hasil tangkapan para nelayan 'ikan' tetap segar untuk dipasarkan.

Pembuatan bubu pada zaman dahulu dan sekarang sedikit berbeda. Ketika berbicara KUBE maka yang dibicarakan adalah Usaha Bersama, karena anggaran dana yang tidak terlalu besar dulu mereka yang bekerja didalam KUBE tersebut mereka hanya menerima upah dari hasil pembuatan bubu sebesar Rp. 50.000 dari hasil pembuatan satu bubu. Tetapi sekarang masyarakat memiliki modal bahkan mereka membeli jadi bubu tersebut baru dijual dengan harga tinggi. Harga satu bubu tersebut pada waktu lampau sebesar Rp. 250.000, tetapi pada saat sekarang harga segitu sudah tidak dapat membeli satu bubu.. ada sebagian masyarakat memliki usaha bubu ada pula sebagian yang memang menjalankan KUBE.

Dengan masuknya masyarakat Kelong ke dalam KUBE, yang mana didalamnya terdapat hasil produksi oleh masyarakat Desa Kelong dengan dukungan sumber daya laut yaitu ikan sehingga masyarakat Desa Kelong memiliki kreativitas membuat kerupuk ikan dan pembuatan bubu, tentu saja banyak memberikan dampak positif bagi KUBE itu sendiri. Manfaat tersebut antara lain yaitu mempermudah perolehan modal, mempermudah proses produksi, mempermudah proses distribusi barang. Serta menjadikan hasil kerja semakin efektif dan efisien karena adanya pembagian kerja terstruktur. Manfaat tersebut memberikan keuntungan bagi KUBE dan seluruh anggota didalamnya. Namun ketika dikaitkan dengan modal sosial maka ada sisi negatif yang terdapat dalam KUBE tersebut, yaitu diantaranya

dalam hal ini masyarakat yang tertentu hanyalah masyarakat yang menjadi anggota KUBE, yang terdiri dari empat kelompok tadi. Orang-orang diluar kelompok tersebut tidak dapat masuk dan turut merasakan keuntungan karena tentu saja telah ditetapkan batas jumlah maksimal anggota KUBE yang diperlukan. Maka diharapkan agar tiap-tiap anggota KUBE ataupun anggota kelompok masyarakat pada umumnya, benar-benar mempergunakan modal dan menciptakan, mengembangkan, produksi semaksimal mungkin demi mencapai tujuan bersama.

Kesimpulan

Kegiatan produksi adalah suatu produk, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia produk didefinisikan suatu barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Dua benda atau sifat yang kebendaan seperti barang, bahan atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi. Tiga, hasil kerja, dapat dipahami bahwa produk berkaitan dengan suatu proses bernama kerja. Sesuai dengan definis tersebut dapat dilihat dengan jelas terbentuknya KUBE di Desa Kelong menjadi suatu produktifitas bagi masyarakat Desa Kelong untuk meningkatkan perekonomian dengan menghasilkan produk-produk dari KUBE yang terbentuk sesuai dengan hasil sumber daya yang ada. Unsur lain yang terdapat dalam KUBE dengan hasil produksinya dapat dilihat adanya saling bekerja sama (pekerja), menerima upah, dan memproduksi.

Daftar Pustaka

Buku-Buku

- Alimul, Hidayat. 2007. Metode Penelitian dan Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marwoko, Bagong Suyanto. 2007. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan (edisi kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2011. Pengantar Sosiologi Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shadily, Hassan. 1993. Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Membasmi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Syahrial, Syarbaini dkk. 2009. Dasar-Dasar Sosiolog. Yogyakarta: Graha Ilmu

Internet

- <http://inspirasiabloid.wordpress.com/2010/07/27/kube-kelompok-usaha-bersama-sebagai-model-untuk-pengembangan-pemberdayaan-masyarakat/>
- <http://infokatar10640.blogspot.com/2011/05/pe-laksanaan-program-pemberdayaan-fakir.html>
- <http://duniyanu.blogspot.com/2011/10/memahami-konsep-ekonomi-produksi-.html>